

Analisis Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan *Agroedutourism* Berkelanjutan

Hanin Niswatul Fauziah¹, Endang Arisoesilaningih² and Bagyo Yanuwidi²

¹Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Indonesia

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Abstrak

Agroedutourism merupakan program yang efektif untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pelestarian lingkungan hidup pada siswa SD, sehingga kegiatan ini perlu dikembangkan. Pengembangan program tersebut memerlukan strategi yang tepat, sehingga program tersebut dapat berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan *agroedutourism* berkelanjutan. Analisis strategi pengembangan *agroedutourism* berkelanjutan diketahui dengan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT diketahui bahwa pengembangan dan pengelolaan *agroedutourism* berkelanjutan dilakukan dengan strategi sebagai berikut: a). membuat sinergi dengan sekolah untuk menyusun paket *agroedutourism* yang sesuai dengan latar belakang keluarga siswa yang bervariasi, b). melakukan kerja sama dengan petani dalam hal penggunaan sawah padi untuk lokasi *agroedutourism*, c). melakukan pelatihan pertanian padi organik pada petani di Kota Malang, d). menerapkan ketiga paket *agroedutourism* yang disediakan untuk seluruh peserta, e). mengintegrasikan *agroedutourism* pada kegiatan sekolah, misalnya pada kegiatan sekolah asri dan *parents day*, dan f). melaksanakan *agroedutourism* pada hari libur sekolah.

Kata kunci: *agroedutourism*, lingkungan, pembangunan berkelanjutan, SWOT

Abstract

Agroedutourism was an effective program to improve environmental awareness of elementary school students, so those activities need to be developed. The development of those programs requires the right strategy, so the program can be sustained. This research aimed to determine the development and management of sustainable *agroedutourism* strategy. Strategy analysis of development and management of sustainable *agroedutourism* was known by using SWOT analysis. Based on SWOT analysis the development and management of sustainable *agroedutourism* performed with the following strategies: a). create synergies with the school to arrange *agroedutourism* pprogrames that suitable for students family background that varied, b). cooperate with the farmers in the use of rice fields as *agroedutourism* location, c). organic rice training for the farmers in Malang, d). apply three *agroedutourism* program that provided to all participants, e). Integrate *agroedutourism* program at school events, such as green school and parents' day, and f). implementation *agroedutourism* program on holidays.

Keywords: *agroedutourism*, environment, sustainable development, SWOT

PENDAHULUAN

Saat ini kita sedang mengalami permasalahan lingkungan yang sangat besar, diantaranya adalah polusi [1]; degradasi tanah; banjir; pemanasan global dan menipisnya lapisan ozon [2]. Berbagai permasalahan lingkungan tersebut terjadi karena aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya [3]. Manusia yang seharusnya menjaga dan melestarikan lingkungan malah membuat kondisi lingkungan semakin terpuruk. Hal ini terjadi karena rendahnya kesadaran lingkungan hidup manusia.

Saat ini, peningkatan kesadaran lingkungan hidup melalui pendidikan dan pembangunan berkelanjutan menjadi isu yang sedang berkembang di berbagai institusi dan organisasi lingkungan hidup. Organisasi lingkungan hidup berusaha keras untuk meningkatkan kesadaran lingkungan hidup masyarakat dengan cara memberikan gambaran mengenai dampak negatif kerusakan lingkungan pada manusia dan kerusakan yang akan terjadi dimasa yang akan datang [1].

Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia sudah lama diperjuangkan baik dari jalur formal maupun informal. Namun, upaya tersebut masih kalah cepat dengan tindakan manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang selama ini

Alamat Korespondensi Penulis:

Hanin Niswatul Fauziah

Email : haninhusein@stainponorogo.ac.id

Alamat : Jurusan Tarbiyah, STAIN Ponorogo

Jl. Pramuka No. 164 Ponorogo, 63471, Indonesia

dijalankan belum berhasil membentuk pribadi manusia yang sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan lingkungan hidup. Kegagalan ini terjadi karena pendidikan lingkungan hidup kurang memperhatikan aspek pemenuhan perekonomian masyarakat [4] dan materi hanya diajarkan di dalam kelas [5]. Oleh karena itu diperlukan sebuah desain pendidikan lingkungan hidup yang mengintegrasikan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat dan pengetahuan, salah satunya melalui wisata pendidikan berbasis pertanian (*agroedutourism*).

Agroedutourism merupakan desain pendidikan lingkungan hidup yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti *field trip*. Pemateri dalam *agroedutourism* tidak hanya guru kelas saja tetapi juga melibatkan petani. Pengalaman yang didapatkan selama di lapangan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi pendidikan lingkungan hidup dan membantu mereka dalam mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan [6, 7]. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di lapangan dapat meningkatkan pemahaman hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan juga penyebab dan efek hubungan antara keduanya [8].

Agroedutourism ini sangat cocok dijadikan sebagai model pendidikan lingkungan hidup bagi anak-anak, karena materi pendidikan lingkungan hidup ini dikemas dalam bentuk permainan. Menurut Widyastuti [9] permainan merupakan salah satu metode yang efektif untuk pembelajaran anak, melalui bermain diharapkan anak dapat belajar dengan baik karena suasana belajar tidak kaku.

Pendidikan lingkungan hidup sangat penting diberikan kepada semua elemen masyarakat, namun pemberian pendidikan lingkungan hidup bagi anak-anak lebih penting [10]. Hal ini karena pemberian lingkungan hidup pada anak-anak akan lebih mudah tertanam di dalam diri anak tersebut [6]. Sehingga kedepannya, mereka dapat dengan mudah mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *agroedutourism* efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan hidup pada siswa SD, sehingga kegiatan ini perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan *agroedutourism* secara berkelanjutan.

METODE

Strategi pengembangan dan pengelolaan *agroedutourism* berkelanjutan diketahui dengan cara melakukan analisis SWOT setelah aplikasi paket *agroedutourism*. Paket *agroedutourism* yang diaplikasikan ada tiga yaitu : 1). Paket mengenal sahabat dan musuh petani. 2). Paket mengenal tanaman untuk biopestisida dan penarik sahabat petani. 3). Paket mengenal lingkungan pertanian yang sehat. Paket tersebut diaplikasikan kepada siswa SD kelas 5 yang berasal dari SDN Sumbergepoh 02, SDN Ketawanggede 2 dan SD Islam Surya Buana. Analisis SWOT setelah pelaksanaan *agroedutourism* didasarkan pada faktor internal dan eksternal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan *agroedutourism*. Faktor internal merupakan pihak penyelenggara *agroedutourism* sedangkan faktor eksternal merupakan peserta *agroedutourism* dan petani pemilik sawah padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agroedutourism dalam skala uji coba efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan hidup, namun *agroedutourism* tersebut masih perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis SWOT (Lampiran 1) kekuatan yang dimiliki program *agroedutourism* yaitu: 1). Materi yang disampaikan aplikatif dan sesuai dengan pelajaran siswa kelas 5 SD sehingga siswa lebih memahami materi *agroedutourism* yang disampaikan. 2) Tema besar yang disampaikan pada materi *agroedutourism* adalah pertanian, hal ini sesuai dengan tema besar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa SD, sehingga *agroedutourism* dapat mendukung pelajaran siswa SD. 3). Permainan yang disediakan disukai oleh siswa SD. Siswa tidak hanya mendapatkan kesenangan tetapi juga mendapat tambahan pengetahuan. 4). *Agroedutourism* yang dilaksanakan di sawah padi memberi keuntungan bagi petani, karena petani memperoleh pendapatan dari kunjungan siswa ke sawah padi dan jasanya sebagai fasilitator *agroedutourism*.

Kelemahan yang terdapat pada *agroedutourism* yang dicobakan yaitu: 1). Materi *agroedutourism* lebih cocok diaplikasikan pada siswa SD dengan latar belakang keluarga petani, karena materi kegiatan ini masih berupa pertanian padi organik sehingga perlu dikembangkan ke objek pertanian lainnya, misalnya sayur dan buah organik. 2). Siswa SD hanya menerima satu jenis paket

agroedutourism, sehingga efektifitas pemberian ketiga paket agroedutourism terhadap pemahaman siswa belum diketahui, sehingga perlu dilakukan uji coba efektifitas ketiga paket agroedutourism terhadap pemahaman siswa. 3). Agroedutourism yang dilaksanakan di sekolah kurang diminati oleh siswa SD karena siswa SD merasa sudah terbiasa melaksanakan kegiatan di sekolah. 4). Sasaran agroedutourism masih terbatas pada siswa SD daerah perkotaan dengan latar belakang keluarga bukan petani dan petani anorganik dan siswa daerah pedesaan dengan latar belakang keluarga petani organik. Oleh karena itu, efektifitas agroedutourism terhadap pemahaman siswa SD yang berasal dari keluarga petani anorganik belum diketahui.

Peluang dari pelaksanaan agroedutourism yaitu: 1). Penyelenggaraan agroedutourism memperoleh beberapa dukungan dari pihak luar meliputi sekolah, petani dan siswa. Pihak sekolah menginginkan agar agroedutourism dilakukan secara berkelanjutan karena kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang dunia pertanian dan pentingnya pelestarian lingkungan hidup. 2). Siswa SD sangat tertarik mengikuti kegiatan agroedutourism dan menginginkan agar dapat dilaksanakan lagi. Bagi siswa, agroedutourism merupakan kegiatan yang sangat menarik khususnya agroedutourism yang dilaksanakan di sawah padi. Agroedutourism merupakan *enjoy full learning* bagi siswa yang jenuh dengan suasana belajar di dalam kelas. Pada agroedutourism siswa diajak belajar di alam terbuka untuk berinteraksi langsung dengan alam. Hal ini sesuai dengan belajar di alam terbuka (*outbond*) yang dilaporkan oleh Sukresno [11]. 3). Petani menyambut dengan baik kegiatan agroedutourism, karena petani dapat memperkenalkan lingkungan pertanian padi melalui pengenalan jenis hewan dan perannya di sawah padi. Selain itu petani memperoleh tambahan penghasilan dengan menjadi fasilitator kegiatan ini.

Ancaman yang ditemui dalam kegiatan agroedutourism yaitu: 1). Petani di Kota Malang kurang memahami pertanian organik, sehingga petani di Kota Malang kurang memberi penjelasan tentang pertanian organik dan materi tersebut disampaikan oleh mahasiswa. 2). Adanya *game online* dan *Play Station 3* (PS 3) yang saat ini sedang digemari di kalangan anak-anak, hal ini dapat menjadi ancaman program agroedutourism karena *games* ini membuat anak-anak malas untuk berinteraksi dengan lingkungan nyata. 3). SDI Surya Buana hanya

memberi waktu yang singkat, hal ini menyebabkan uji coba agroedutourism dilaksanakan dengan tergesa-gesa, sehingga program agroedutourism yang dilaksanakan di sekolah tersebut kurang optimal.

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, maka strategi pengembangan dan pengelolaan agroedutourism berkelanjutan yaitu:

1. Melakukan kerja sama dengan pihak Sekolah Dasar untuk menyusun paket agroedutourism yang sesuai dengan latar belakang keluarga siswa yang bervariasi. Hal ini dilakukan agar paket agroedutourism yang dilaksanakan dapat diterapkan pada semua siswa SD dengan latar belakang keluarga yang berbeda.
2. Melakukan kerja sama dengan petani dalam hal penggunaan sawah padi untuk lokasi agroedutourism.
3. Melakukan pelatihan pertanian padi organik pada petani di Kota Malang. Petani di Kota Malang merupakan petani padi anorganik, sehingga pengetahuannya tentang pertanian padi organik terbatas. Oleh karena itu petani tersebut perlu diberi pelatihan tentang pertanian organik sehingga petani tersebut dapat menjadi fasilitator yang terampil.
4. Menerapkan ketiga paket agroedutourism yang disediakan pada seluruh peserta. Hal ini untuk mengatasi kelemahan agroedutourism yang telah dilaksanakan yaitu setiap siswa hanya menerima satu paket agroedutourism.
5. Mengintegrasikan agroedutourism pada kegiatan sekolah, misalnya pada kegiatan sekolah asri dan *parents day*. Sekolah asri merupakan kegiatan sekolah untuk menghijaukan sekolah, pada kegiatan ini siswa diajak untuk menanam tanaman di taman sekolah yang berfungsi sebagai biopestisida. Tanaman yang telah ditanam tersebut selanjutnya diberi papan nama yang berisi nama dan fungsi tanaman tersebut. Biaya perorang yang diperlukan untuk mengikuti paket mengenal sahabat dan musuh petani sebesar Rp. 10.000,00, paket mengenal tanaman untuk biopestisida dan penarik sahabat petani sebesar Rp. 8.500,00 dan paket mengenal lingkungan pertanian sehat sebesar Rp. 7.500,00. Biaya tersebut merupakan biaya untuk materi agroedutourism dan *snack*. Namun demikian, program agroedutourism tersebut tetap memungkinkan untuk tidak menggunakan biaya, yaitu dengan memasukkan agroedutourism pada kegiatan *parents' day*. Pada *parents day* wali siswa yang memiliki

profesi atau *life skill* tertentu diberikan kesempatan untuk mengajar. Mengingat bahwa profesi orang tua siswa SD bervariasi maka kegiatan *agroedutourism* memungkinkan untuk dimasukkan pada program *parents day*.

6. *Agroedutourism* dilaksanakan pada hari libur sekolah, hal ini untuk mengatasi pihak sekolah yang hanya memberi waktu yang singkat untuk melaksanakan *agroedutourism*. *Agroedutourism* merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu yang lama sehingga kegiatan ini akan lebih efektif jika dilaksanakan pada hari libur sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan dan pengelolaan *agroedutourism* berkelanjutan dilakukan dengan cara: a). membuat sinergi dengan sekolah untuk menyusun paket *agroedutourism* yang sesuai dengan latar belakang keluarga siswa yang bervariasi, b). melakukan kerja sama dengan petani dalam hal penggunaan sawah padi untuk lokasi *agroedutourism*, c). melakukan pelatihan pertanian padi organik pada petani di Kota Malang, d). menerapkan ketiga paket *agroedutourism* yang disediakan untuk seluruh peserta, e). mengintegrasikan *agroedutourism* pada kegiatan sekolah, misalnya pada kegiatan sekolah asri dan *parents day*, dan f). melaksanakan *agroedutourism* pada hari libur sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Endang Arisoesilaningsih yang telah memberikan dana penelitian, SDN sumbergepoh 02, SDN Ketawanggede 2 dan SD Islam Surya Buana dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Pandey, B.V. dan Upadhyay, R.S. 2010. *Pseudomonas fluorescence* can be used for Bioremediation of Textile Effluent Direct Orange- 102. *Tropical Ecology* 51 (25): 397-403.
- [2]. Huong H. 1999. Environmental Policies and Natural Resource Management in Southeast Asia. *Global Nest*. 1(3):217-225.
- [3]. Stern. 2000. Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior. *Journal of Social Issues*. 56(3): 407-424.
- [4]. Setiawan I. 2011. Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI. Tanggal akses 3 Oktober 2011.
- [5]. Erdogan, M. 2015. The Effect of Summer Environmental Education Program (SEEP) on Elementary School Students; *Environmental Literacy*. *International Journal of Environmental & Science Education*. 10(2):165-181.
- [6]. Fauziah, H.N., Arisoesilaningsih, E., dan Yanuwadi, B. 2016. *Agroedutourism Model to Improve Environmental Awareness of Students in Some Elementary School in Malang Raya, East Java*. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. 4(1):25-30.
- [7]. Martin, S.C. (2003). The influence of outdoor schoolyard experiences on students' environmental knowledge, attitudes, behaviors and comfort level. *Journal of Elementary Science Education*, 15(2), 51-63.
- Matthews, B. E., & Riley, C. K. (1995). *Teaching and evaluating outdoor ethics education programs*. Vienna, VA: National Wildlife Federation (ERIC Document Reproduction Service No. ED 401 097). Mittelstaedt, R., Sanker, L.
- [8]. Erdogan, M., Erentay, N., Aydogan, B., Çelik, M., Çinar, U., Balaban D., et al. (2010). Expanding the horizons through field trips: Developing global action plan for saving endangered species and threatened environment. In M. Kalogiannakis, D. Stavrou, & P. Michaelidis (Eds.) *Proceedings of the 7th International Conference on Hands-on Science* (pp.398 –403). Rethymno –Crete.
- [9]. Widyastuti S. 2010. Belajar Sambil Bermain: Metode Mendidik Anak Secara Komunikatif. Disampaikan pada Seminar Mendidik Anak di Sekolah Teruna Bangsa. Klaten.
- [10]. Yalcin, M. N. A. 2016. The Effect of Active Learning Based Science Camp Activities on Primary School Students' Opinions Towards Scientific Knowledge and Scientific Process Skills. *International Electronic Journal of Environmental Education*. 6(2):108-125.
- [11]. Sukresno, P. 2009. Peranan Outbond dalam Menunjang Pembentukan Pemimpin Efektif di Lingkungan Aparatur Pemerintah. *Jurnal Widyatama* 6.3:67-80.